

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan pada penelitian komunikasi interpersonal ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang mendeskripsikan fenomena yang terjadi sekarang dengan melibatkan bermacam metode yang ada menggunakan latar alamiah (Anggito & Setiawan 2018). Karena menggunakan latar alamiah, penelitian deskriptif disebut sebagai metode penelitian naturalistik dimana objek penelitian ini bersifat apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti (Afifuddin & Saebani 2018). Penelitian deskriptif tidak hanya mengumpulkan dan menyusun data saja, namun juga menganalisis dan menginterpretasi arti dari data yang telah tersusun.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian deskriptif sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dimana peneliti ingin mengamati secara mendalam tentang strategi dan proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh seorang pelatih terhadap atletnya dalam upaya memenangkan PON XX Papua 2021. Teknik penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan observasi secara langsung dengan instrument-instrumen yang terlibat dalam penelitian agar data yang dikumpulkan bersifat apa adanya tanpa manipulasi peneliti. Salah satu karakteristik dari penelitian deskriptif kualitatif adalah dilakukan pada suatu keadaan yang alamiah dan langsung kepada sumber data dan peneliti menjadi instrument kunci dalam penelitian ini (Anggito & Setiawan 2018).

### 3.2 Informan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memiliki beberapa kriteria bagi informan dan sumber yang akan terlibat pada penelitian ini. Berikut adalah tabel kriteria informan pada penelitian ini

Table 3.1 Kriteria Pemilihan Informan Penelitian

No	Kategori Informan	Usia	Kriteria Informan
1	Ronaldy Herbintoro (Pelaku Komunikasi Interpersonal)	49	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kepala pelatih Loncat Indah Jawa Timur yang melatih untuk persiapan PON XX 2021 Papua</li><li>• Sudah melatih kurang lebih 20 tahun</li></ul>
2	Gladies Lariesa (Penerima Komunikasi Interpersonal)	15	<ul style="list-style-type: none"><li>• Atlet Loncat Indah Jawa Timur yang mengikuti PON XX 2021 Papua</li><li>• Atlet termuda dengan target medali terbanyak</li><li>• Anak didik dari Pelatih Ronaldy Herbintoro</li></ul>
3	Meirizal Usra (Praktisi yang pernah bekerja sebagai pelatih Loncat Indah)	61	<ul style="list-style-type: none"><li>• Praktisi yang pernah bekerja sebagai pelatih Loncat Indah</li><li>• Memiliki pengalaman lebih lama dari pelatih Ronaldy</li></ul>

Sumber: Diolah Peneliti

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan dilakukan pada sebuah tim puslatda loncat indah Jawa Timur yang berfokus untuk memenangkan pertandingan PON XX Papua 2021. Tujuan utama dari pengumpulan data ini adalah untuk mengetahui strategi dan proses komunikasi interpersonal yang dilakukan antara pelatih dan atlet puslatda loncat indah Jawa Timur dalam upaya memenangkan pertandingan PON XX Papua 2021. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan teknik wawancara.

Wawancara adalah suatu metode pengambilan data dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka dengan peneliti memberikan sebuah pertanyaan kepada seseorang yang menjadi informan atau sumber dari sebuah penelitian yang dilakukan. Wawancara memiliki sebuah pedoman yang digunakan sebagai pengingat bagi peneliti atau pewawancara mengenai aspek-aspek yang perlu dibahas dan dipertanyakan agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Selain itu juga menjadi daftar pengecekan apakah bahasan atau pertanyaan yang ada sudah dilontarkan kepada narasumber atau belum. Kelancaran wawancara bergantung kepada persiapan yang matang dalam materi yang akan dibicarakan. Peneliti juga perlu bersikap antisipatif dan memupuk kepercayaan terhadap objek yang sedang diteliti. Agar mendapatkan informasi yang banyak dari narasumber, pewawancara harus sabar, diplomatik, analitik, dan tidak mencampurinya dengan solusi-solusi yang dipikirkan oleh pewawancara.

Terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat melakukan wawancara secara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak

terstruktur. Pada wawancara terstruktur, peneliti harus mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber sebagai pedoman wawancara. Pada wawancara semi-terstruktur, peneliti menggabungkan antara pedoman wawancara yang sudah disiapkan dengan pertanyaan lain diluar pedoman agar mendapatkan jawaban yang lebih luas dan mendalam. Wawancara tidak terstruktur memiliki mekanisme yang lebih bebas dan mendalam dimana pedoman wawancara hanya dijadikan sebagai garis besar dari topik yang ingin dipertanyakan (Afifuddin & Saebani 2018).

### **3.4 Metode Analisis Data**

Pengertian dari analisis data yang di kemukakan oleh Affifudin dan Saebani (2018) adalah sebuah proses dalam mengorganisir urutan data dan dikumpulkan ke dalam suatu kategori, pola, dan satuan uraian dasar. Setelah itu memilah hasil mana yang akan penting dan akan dipelajari lalu membuat kesimpulan dari hasil tersebut.

Terdapat tiga alur kegiatan yang dilakukan saat melakukan analisis menurut Miles dan Huberrman. Ketiga alur kegiatan tersebut dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut penjelasan ketiga alur tadi.

#### **1) Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang berfokus pada penyederhanaan dan pemilahan dari data mentah menjadi catatan-catatan penting sesuai tema yang nantinya akan disimpulkan dan diverifikasi. Reduksi data memiliki beberapa langkah yang dilakukan seperti memfokuskan analisis, menggolongkan tiap permasalahan melalui uraian singkat, memilah hal yang perlu

dan tidak perlu, dan mengorganisasi data agar dapat menarik kesimpulan dan verifikasi pada data yang telah di reduksi (Anggito & Setiawan 2018).

## 2) Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah informasi yang telah dirangkai dan diorganisir sedemikian rupa sehingga kesimpulan pada riset memungkinkan untuk dilakukan. Penyajian data dapat menjadi cara validasi utama bagi analisis kualitatif (Anggito & Setiawan, 2018). Penyajian data dari penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai jenis seperti began, uraian singkat, hubungan antarkategori, dan lain lain. Meskipun teks naratif sering digunakan untuk menyajikan data, tetapi peneliti juga dapat menyajikan data menggunakan bentuk seperti grafik, matrik, *chart*, dan jaringan kerja (Afifuddin & Saebani, 2018). Dari semua jenis itu lalu dirancang agar informasi yang ada dapat digabungkan dan disusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah untuk diraih sehingga memudahkan penganalisis untuk menarik sebuah kesimpulan (Anggito & Setiawan, 2018).

Terdapat koding yang dituliskan pada penyajian data. Berikut adalah cara penulisan dan pembacaan dari koding tersebut.

**(RH,07-02-2020,10-20)**

**RH:** Inisial nama informan

**07-02-2020 :** Tanggal wawancara

**10-20 :** Baris pada transkrip wawancara

## 3) Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dari analisis data adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini merupakan data terakhir yang telah dipilah, diorganisir dan dibuat simpulannya. Kesimpulan yang telah ada akan melalui proses verifikasi dimana peneliti meninjau ulang hasil dari kesimpulannya pada catatan-catatan lapangan lalu diuji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya sehingga kesimpulan tersebut valid dengan data yang diambil (Anggito & Setiawan, 2018).

### **3.5 Keabsahan Data**

Keabsahan data menjadi suatu bagian penting dari proses penelitian deskriptif. Keabsahan data bertujuan untuk sumber analisis data dan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan sebuah penelitian. Terdapat berbagai teknik keabsahan data salah satunya triangulasi. Terdapat beberapa cabang pada triangulasi yaitu, triangulasi data, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan Analisis kasus negative (Anggito, 2018). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi sumber. Berikut adalah penjelasan triangulasi data dan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber menggunakan sumber yang ada dalam satu kelompok namun dengan tingkatan yang berbeda atau narasumber tertentu dari kondisi tertentu untuk mendapatkan sebuah data dengan cara pengumpulan data yang sama (Anggito, 2018) seperti pada penelitian ini pelatih dengan atlet.